BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018 dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Kemudian peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi software SPSS for windows Versi 25.0. Berdasarkan pada hasil olahan statistik, maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini yang menjelaskan:

A. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana tingkat analisis membuktikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Muhammad[68], hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap

[68]Junda Muhammad, Skripsi, *"Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan"*, (Yogayakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

peningkatan kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Jensen dan Meckling[69] menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer biasanya akan mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Sujoko[70], bahwa kepemilikan institusional didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan berhati-hati bekerja untuk pemilik modal. Namun, tindakan monitoring aktif berubah menjadi pasif dan oportunistik ketika kepemilikan saham investor institusional semakin besar. Investor institusional memiliki voting yang besar pula untuk berpihak pada pihak manajemen atau bahkan memaksa untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan tujuan

---

[69] Michael C. Jensen And William H. Meckling, Theory of The Firm: managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure,*Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No. 4. Thn. 1976.

[70]Sujoko dan Subyantoro, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan,*Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No.1, Thn. 2007, hal. 41-48.

meningkatkan nilai perusahaan. seperti yang dijelaskan dalam *the strategic alignment hypotesis* yang menyatakan bahwa investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk bekerjasama atau berpihak pada manajemen untuk mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

B. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana tingkat analisis membuktikan yang artinya tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya komisaris independen. Jadi, Semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah komisaris independen maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Antonius dan Zaini[71] yang menyatakan bahwa komisaris independen memegang kendali dalam mengarahkan perusahaan untuk menjalankan operasional sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pencapaian tujuan perusahaan tidak terlepas dari peran komisaris independen yang turut mengawasi para manajer agar bekerja dengan berorientasi pada majunya perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

---

[71]Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen..*, hal 119.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Purbopangestu[72], pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan dapat dilihat koefisiensi penelitian bernilai positif yang berarti bahwa semakin banyak komisaris independen maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Status independen terfokus kepada tanggungjawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal. Kepentingan pemegang saham yang terlindungi dengan adanya komisaris independen akan menekan terjadinya tindak kecurangan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga pemegang saham merasa aman dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Muhammad[73], hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan banyaknya

---

[72] Hary Wisnu Purbopangestu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 Thn. 2014.

[73] Junda Muhammad, Skripsi, *"Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan"*, (Yogayakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

dewan komisaris independen merupakan jaminan akan terlaksananya dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Banyaknya dewan komisaris independen mengakibatkan tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi. Hal tersebut berakibat kepada keterwakilan kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan berakibat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konflik agensi akan dapat berkurang dengan adanya komisaris independen sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.

C. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatiftidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan komite audit tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Herawaty[74]menyatakan keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Kegagalan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba

[74]Susiana, A. Herawaty, Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,*Jurnal Nasional Akuntansi X*, Makassar, 2007.

merupakan cerminan gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sehingga berakibat buruknya kualitas laporan keuangan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan, dengan demikian komite audit tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Subkhan[75] hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit dipandang hanya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang sitetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaannya, komite audit belum melakukan kewajibannya secara maksimal.

D. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini

---

[75] Masrum Muhammad Noor Subkhan, Skripsi, "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2015*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari saifi[76] bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten dengan teori Sutedi[77], dimana *Good Corporate Governance* dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan nilai perusahaan dimata publik.

---

[76] Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara(BUMN) yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015*)", Jurnal Akuntansi*, Vol. 50 No. 03 Thn. 2017.

[77]Sutedi Adrian, *Good Corporate Governance,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).